YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i4.6295

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU TEMA 8 SUBTEMA 3 DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS IV SD NEGERI 035 PINTU PADANG JAE KABUPATEN MANDAILING NATAL

Improving Thematic Integrated Learning Outcomes on Theme 8 Subtheme 3 Using the Discovery Learning Model in Grade IV at SD Negeri 035 Pintu Padang Jae, Mandailing Natal Regency

Suryani Pulungan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
suryani604@guru.sd.belajar.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 6, 2025	Jun 2, 2025	Jun 13, 2025	Jun 18, 2025

Abstract

Low learning outcomes among fourth-grade students in integrated thematic learning at SD Negeri 035 Pintu Padang Jae, Mandailing Natal Regency, indicate the need for more effective and participatory learning strategies. This study aims to describe improvements in student learning outcomes through the implementation of the Discovery Learning model on Theme 8 Subtheme 3. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design with qualitative and quantitative approaches, conducted over two cycles comprising planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects included the teacher and 22 fourth-grade students. Data were collected through observations, tests, and non-test instruments, including observation sheets, test questions, and attitude journals. The results showed significant improvements in lesson planning from 86.10% to 97.22%, teacher activity from 82.81% to 93.75%, student activity from 81.25% to 90.62%, and learning outcomes with average scores increasing from 78.50 (adequate) to 89.82 (good). The findings conclude that the Discovery

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Learning model is effective in enhancing the quality of the learning process and student outcomes. The implication is that this model can serve as an alternative learning strategy to foster active involvement and independent understanding in integrated thematic learning.

Keywords: Learning Outcomes; Discovery Learning; Thematic Learning; Student Participation; Classroom Action Research

Abstrak: Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 035 Pintu Padang Jae, Kabupaten Mandailing Natal, menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih efektif dan partisipatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *Discovery Learning* pada Tema 8 Subtema 3. Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian meliputi guru dan 22 peserta didik kelas IV. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan non-tes, dengan instrumen berupa lembar observasi, soal tes, dan jurnal sikap. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek perencanaan pembelajaran dari 86,10% menjadi 97,22%, aktivitas guru dari 82,81% menjadi 93,75%, aktivitas peserta didik dari 81,25% menjadi 90,62%, serta peningkatan hasil belajar dari skor rata-rata 78,50 (predikat cukup) menjadi 89,82 (predikat baik). Kesimpulan dari temuan ini menegaskan bahwa model *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Implikasinya, model ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif dan pemahaman mandiri dalam pembelajaran tematik terpadu.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Discovery Learning; Pembelajaran Tematik; Partisipasi Peserta Didik; Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Hasil belajar sangat penting dalam proses pembelajaran (Dakhi, 2020; Na'im & Ahsani, 2021; Wahid, 2018). Dengan hasil belajar dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menguasai bahan yang sudah diajarkan (Fitrianti, 2018; Nardawati, 2020). Hasil belajar dapat dilihat dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat El Fiah & Purbaya (2017) dan Wicaksono & Iswan (2019) hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam belajar karena hasil belajar peserta didik memberikan perubahan perilaku peserta didik itu sendiri, baik itu dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Wahid (2018) hasil belajar tercermin dari penguasaan kompetensi peserta didik dan pengalaman belajar yang dipelajari selama proses pembelajaran.

Meningkatkan hasil belajar pada tematik terpadu dengan menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik *(student center)* menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema (Hafidhoh & Pd, 2021). Menurut Daryanto dan Herry (2014) tematik terpadu merupakan pembelajara dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran kedalam tema dengan berbagai konsep dasar yang berkaitan dan mengintegrasikan sikap, keterampilan dan pengetahuan (Hidayah, 2017; Perdana & Suswandari, 2021). Sedangkan, menurut Armadi (2017) dan Rhosalia (2017) pembelajaran tematik terpadu menekankan agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok menggali dan menemukan sendiri konsep-konsep pengetahuan yang akan dipelajari berdasarkan pengalaman langsung.

Dalam pembelajaran tematik terpadu diperlukannya peran RPP untuk keefektifan proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar peserta didik (Ulfah & Dahlan, 2020; Widiana & Wardani, 2017). Karena RPP sangat membantu guru agar proses pembelajaran dalam kelas berlangsung secara terstruktur dan efektif. Menurut Susetya (2017:134) ”Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif”.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung agar menarik perhatian peserta didik diantaranya: 1) Mengarahkan peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran berbasis kelompok, 2) memotivasi peserta didik dalam belajar, 3) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan jawaban permasalahan ynag dihadapi, 4) mengaitkan pembelajaran ke pengalaman langsung, 5) menumbuhkan kerja sama dan tanggung jawab antar kelompok agar peserta didik terlatih untuk bersosialisasi dengan baik, 6) memberikan kesempatan kepada peserta didik mengemukakan pendapatnya kepada.

Berdasarkan pemaparan di atas memberikan pengaruh terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran dan pemerolehan hasil belajar. Melibatkan peserta didik secara aktif, tentu akan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari, peserta didik tidak hanya mendengarkan guru menjelaskan tetapi ikut mencari menemukan jawaban dan mengolah informasi yang diperoleh sehingga lebih memahami konsep pembelajaran, melakukan pembelajaran dengan mengaitkan pengalaman langsung akan tahan

lama dalam ingatan peserta didik. Proses pembelajaran jadi menyenangkan serta dapat melatih kemampuan berpikir, komunikasi dan keterampilan lainnya yang dapat berguna di kehidupan peserta didik sehingga proses belajarnya meningkat.

Harapan pembelajaran tidak selalu sesuai dengan kenyataan berdasarkan kenyataan yang peneliti temukan saat melakukan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 2 Desember dan 3 Desember 2021 di kelas IV SD Negeri 035 Pintu Padang Jae Kabupaten Mandailing Natal. Sekolah ini telah menggunakan kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Peneliti menemukan beberapa permasalahan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan observasi dengan menyaksikan guru saat mengajar dikelas, maka peneliti menemukan kondisi yang terjadi dari segi pembelajaran, yaitu: 1) peserta didik hanya menerima informasi dari guru sehingga aktifitas penemuan dalam proses pembelajaran belum terlaksana, 2) peserta didik belum dilibatkan kearah pengalaman langsung (nyata), 3) peserta didik belum dilibatkan secara aktif untuk menemukan dan menyelidiki sendiri sehingga peserta didik kurang memahami konsep dari pembelajaran, 4) guru kurang mengaitkan pengalaman yang diperoleh dari kehidupan nyata peserta didik dengan materi yangi dipelajari, 5) guru kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam mendemonstrasikan pengetahuan yang telah didapatnya; 6) dalam menyampaikan materi pembelajaran guru hanya menjelaskan sesuai dengan buku peserta didik, 7) ketika guru menjelaskan materi pembelajaran masih banyak peserta didik yang asik sendiri dengan pekerjaannya, 8) saat guru memberikan pertanyaan hanya sedikit yang bisa menjawab

Salah satu model pembelajaran efektif membuat peserta didik lebih aktif adalah model *Discovery Learning* (Cahyaningsih & Assidik, 2021; Jayadiningrat et al., 2019). Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana guru tidak menyajikan pelajaran secara langsung tetapi melibatkan peserta didik secara aktif dengan diberi kesempatan mencari dan menemukan jawaban dari masalah yang dihadapi, sehingga proses pembelajaran akan diingat oleh peserta didik sepanjang masa dan hasil yang ia dapat tidak mudah dilupakan (Rahmayani et al., 2019).

Peneliti memilih model pembelajaran *Discovery Learning* untuk mengatasi permasalahan di atas karena beberapa alasan sebagai berikut: Karena model ini cocok digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan melalui pengalaman langsung sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan meningkatkan pola berfikir kritis, melatih peserta didik

meng- implementasikan pengetahuanyan ke dunia nyata, memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok melalui bimbingan menggali dan menemukan sendiri konsep-konsep pengetahuan yang akan dipelajari berdasarkan pengalaman langsung, model ini lebih mengedepankan komunikasi dan interaksi antara sesama peserta didik maupun antara guru dengan peserta didik sehingga tercipta suasana belajar yang lebih efektif, menumbuhkan rasa kerjasama dan anggung jawab, bertambahnya kekompakan dan rasa percaya diri, sehingga proses pembelajaran dapat meningkat. Menurut Saud & Fazrin (2022) dengan penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran peserta didik menjadi aktif dan bersemangat dimana peserta didik dituntut untuk menyelidiki, menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang dihadapi, dengan begitu membuat peserta didik dapat menuangkan ide dan pendapatnya masing- masing.

Selain itu pada model *Discovery Learning* ini diharapkan terjadi perubahan tingkah laku pada langkah-langkah dalam pembelajaran yang memberikan peluang kepada peserta didik secara maksimal dalam berfikir logis, kritis dan sistematis untuk mengembangkan kemampuan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor (Suci & Mahrudin, 2022; Sulfemi, 2019).

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* guru tidak menyajikan pelajaran secara langsung tetapi melibatkan peserta didik secara aktif karena peserta didik dituntut untuk menemukan dan mencoba memecahkan sendiri permasalah yang dihadapi, sehingga peserta didik akan memiliki pemahaman yang berasal dari hasilnya sendiri (Andriani & Wakhudin, 2020; Ridwan, 2021).

Penggunaan model pembelajaran ini sangat diutamakan demi menumbuhkan motivasi belajar, semangat belajar, merangsang peserta didik berperan aktif pada proses pembelajaran. Dengan model *Discovery Learning* diharapkan bisa lebih memudahkan pengenalan materi pelajaran yang dibagikan serta mempertinggi kualitas dalam proses pembelajaran sehingga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik (Costadena & Suniasih, 2022; Giawa et al., 2022; Pabalik et al., 2022).

Keberhasilan dari penerapan model Discovery Learning dalam pembelajaram telah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yetri Mai Yunita (2019) dengan judul"Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh"menunjukkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* memiliki hasil lebih tinggi

dibanding peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Tema 8 Subtema 3 dengan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 035 Pintu Padang Jae Kabupaten Mandailing Natal."

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri 035 Pintu Padang Jae, Kabupaten Mandailing Natal. Rancangan penelitian menggunakan model siklus Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan selama semester genap tahun ajaran 2021/2022, tepatnya pada bulan Maret 2022, dan dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 22 orang, terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Peneliti hadir sebagai pelaksana tindakan (praktisi) dan dibantu oleh guru kelas sebagai observer untuk mencatat jalannya proses pembelajaran serta aktivitas peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model Discovery Learning pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 3"Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku".

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan non-tes. Observasi digunakan untuk melihat aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran, sedangkan tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik. Non-tes berupa jurnal dan lembar penilaian digunakan untuk menilai sikap dan keterampilan siswa. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, butir soal tes, serta jurnal dan rubrik penilaian sikap dan aktivitas pembelajaran. Data dianalisis dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan secara deskriptif berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil tes peserta didik dalam bentuk nilai dan persentase. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi antar instrumen dan diskusi reflektif antara peneliti dan guru mitra pada setiap siklus.

HASIL

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Siklus I Pertemuan 1

Pada bagian ini diuraikan tentang hasil penelitian siklus I pertemuan 1 dalam pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 3 dengan Model *Discovery Learning* kelas IV SD Negeri 035 Pintu Padang Jae Kabupaten Mandailing Natal dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi dan hasil belajar.

1) Perencanaan

Pada bagian ini akan diuraikan tentang perencanaan pada siklus I pertemuan I peningkatan hasil belajar dengan model *Discovery Learning* pada tema 8 subtema 3 di kelas IV SDN 35 Pintu Padang Jae Kabupaten Mandailing Natal yaitu: perencanaan penelitian peningkatan hasil belajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning* disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk siklus I Pertemuan I yaitu 6 x 35 menit. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan terdiri atas beberapa komponen yaitu Kompetensi Inti (KI), Komptensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran metode dan model pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan yang terakhirpenilaian.

Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian hasil belajar yang terdiri atas penilaian sikap, pengetahuan (evaluasi) dan keterampilan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dengan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dilaksanakan di kelas IV SDN 035 Pintu Padang Jae Kabupaten Mandailing Natal. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Maret 2022 mulai pukul 08.00-11.40 WIB. Peserta didik yang hadir pada pertemuan ini berjumlah sebanyak 22 orang. Pada saat pelaksanaan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) dan guru kelas IV sebagai observer yang tugasnya mengamati jalannya pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning* pada tema 8 subtema 3 pembelajaran 1.

3) Pengamatan

Pengamatan terhadap model *Discovery Learning* pada tema 8 subtema 3 pembelajaran 1 dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Pengamatan pada siklus I pertemuan I diamati oleh guru kelas IV SDN 035 Pintu Padang Jae serta guru sebagai observer, sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti.

Guru kelas IV bertugas mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mengamati tindakan guru beserta peserta didik selama proses pembelajaran, dengan cara memberikan tanda ceklis (√) berdasarkan deskriptor yang terlihat dengan kualifikasi SB, B, C dan K.

4) Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada tema 8 subtema 3 dengan model *Discovery Learning* pada siklus I pertemuan I mencakup tiga aspek yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada penilaian sikap menggunakan jurnal penilaian sikap yang terdiri atas sikap spiritual dan sikap sosial.

a) Aspek Sikap

Keberhasilan peserta didik dari aspek sikap penilaiannya terbagi 2 yaitu penilaian sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2), penilaian dilihat selama proses pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran siklus I pertemuan 1 ada beberapa peserta didik yang perilakunya menonjol selama proses pembelajaran, yaitu pada sikap spiritual (KI-1) MZZA tidak berdoa dengan khusuk dan mengganggu teman saat berdoa tindak lanjut yang diberi guru adalah diarahkan untuk berdoa secara khusuk dan diberi peringatan agar tidak mengganggu saat berdoa. Selanjutnya MAAN, MI, dan R tidak melaksanakan sholat subuh tindak lanjut yang dilakukan guru adalah diberikan saran supaya bangun lebih pagi untuk melaksanakan sholat subuh.

Pada sikap sosial (KI-2) juga ditemukan beberapa perilaku yang menonjol selama proses pembelajaran, yaitu MZZA dan MI suka mencari perhatian teman dengan meribut saat belajar sehingga guru member arahan supaya tidak meribut dan mengganggu temannya lagi. Selanjutnya ada YP dan HN yang berperan aktif dalam

menyampaikan pendapat. Sikap positif lainnya ada KN yang mengerjakan tugas dengan sungguh- sungguh.

b) Aspek Pengetahuan

Nilai pengetahuan diambil dari nilai evaluasi setelah proses. KBM hasil belajar yaitu 70. Dari hasil evaluasi siklus I pertemuan I yang diperoleh 22 peserta didik, nilai rata-rata pada aspek pengetahuan adalah 73,64 dengan predikat C (cukup). Terdapat perolehan nilai tertinggi yaitu 100 dan perolehan nilai terendah yaitu 50. Sedangkan jumlah peserta didik diatas KBM ada 13 peserta didik dengan persentase ketuntasan yaitu 59% dan jumlah peserta didik dibawah KBM ada 9 peserta didik dengan persentase tidak tuntas 41%. Hasil penilaian pengetahuan siklus I pertemuan 1 ini dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 281.

c) Aspek Keterampilan

Keberhasilan peserta didik dari aspek keterampilan dilihat ketika peserta didik mengerjakan LKPD dan LDK. Pada penilaian keterampilan diperoleh rata-rata 75 dimana terdapat 13 peserta didik mendapatkan nilai diatas KBM dengan persentase ketuntasan 59% dan sisanya 9 peserta didik mendapatkan nilai dibawah KBM dengan persentase tidak tuntas 41%. Dengan persentase ketuntasan yang masih dibawah 70% perlu perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 283.

Hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 adalah nilai rata-rata pengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil belajar tema 8 subtema 3 Tematik Terpadu Tema 8 Subtema 3 dengan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 035 Pintu Padang Jae Siklus I Pertemuan I

No	Nama Peserta Didik	KBM	Nilai		Jumlah	Rata-rata	Predikat	Keterangan	
			Pengetahuan	Keterampilan				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AM	70	70	62,5	132,5	66,25	D		
2	AU	70	60	50,0	110	55	D		
3	AAN	70	100	100	200	100	A		

4	AJH	70	60	62,5	122,5	61,25	D		
5	FS	70	80	62,5	142,5	71,25	C		
6	HN	70	90	100	190	95	A		
7	KB	70	70	87,5	157,5	78,75	C		
8	KN	70	70	75,0	145,0	72,5	C		
9	KN	70	90	62,5	155,5	77,75	C		
10	JZ	70	90	75,0	165	82,5	C		
11	MAAN	70	50	62,5	112,5	56,25	D		
12	MI	70	70	87,5	157,5	78,75	B		
13	MS	70	70	62,5	132,5	66,25	D		
14	MT	70	60	75,0	135	67,5	D		
15	MZZA	70	60	100	160	80	B		
16	NH	70	90	75,0	165	82,5	B		
17	NIN	70	60	62,5	122,5	61,25	D		
18	R	70	90	75,0	165	82,5	C		
19	SA	70	60	62,5	122,5	61,25	D		
20	SNA	70	80	75,0	155	77,5	B		
21	SAH	70	60	75,0	135	67,5	D		
22	YP	70	90	100	190	95	A		
Jumlah						1.636,5		13	9
Rata-rata						74,38			
Predikat						C			
Persentase Ketuntasan								59%	41%

Sumber: data primer hasil belajar peserta didik penelitian siklus I pertemuan I 2022

Berdasarkan tabel diatas siklus I pertemuan 1 nilai peserta didik diperoleh nilai rata-rata kelas hanya 74,38 dengan predikat cukup (C). Dari 22 orang peserta didik terdapat 13 peserta didik yang mencapai ketuntasan (59%) sedangkan 9 peserta didik lainnya tidak tuntas (41%). Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat peserta didik belum mencapai syarat ketuntasan belajar yaitu 70%, maka dilanjutkan ke siklus I pertemuan 2.

5) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara praktisi dan guru kelas (observer) pada akhir pertemuan dengan meninjau kembali hal yang telah dilakukan, yang belum dicapai atau yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan baik dari segi perencanaan, pelaksanaan proses dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama guru kelas. Refleksi disetiap tindakan mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Pada bagian ini diuraikan tentang hasil penelitian siklus II pertemuan 1 dalam pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 3 dengan Model *Discovery Learning* kelas IV SD Negeri 035 Pintu Padang Jae Kabupaten Mandailing Natal dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi dan hasil belajar.

a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan, terlebih dahulu disusun Recana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* disusun ke dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program akademik semester II tahun ajaran 2021/2022 sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk siklus II dengan alokasi waktu 6x35 menit.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri atas Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Kompetensi Inti yang akan dicapai dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV pada semester II pada tema 8 subtema 3 pembelajaran 6 yaitu: 1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga. 3) Memahami pengetahuan faktual, dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah, sekolah dan tempat bermain. 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi dasar pada tema 8 subtema 3 pembelajaran 6 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual. Pada muatan pelajaran SBdP yaitu 3.1 Mengetahui gambar dan bentuk tiga dimensi. 4.1 Menggambar dan membentuk tiga dimensi.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

instrumen penilaian RPP, lembar observasi dari aktivitas guru dan peserta didik, instrumen penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan, buku sumber, lembar diskusi kelompok, mempersiapkan media berupa gambar dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dilaksanakan di kelas IV SDN 035 Pintu Padang Jae Kabupaten Mandailing Natal. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 Maret 2022 mulai pukul 08.00-11.40 WIB. Peserta didik yang hadir pada pertemuan ini berjumlah sebanyak 22 orang. Pada pertemuan ini mempelajari tema 8 ”Daerah Tempat Tinggalku” subtema 3”Bangga terhadap Daerah Tempat Tinggalku” pembelajaran 6 yang terdiri atas tiga muatan pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia, dan SBdP. Pada saat pelaksanaan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) dan guru kelas IV sebagai observer yang tugasnya mengamati jalannya pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning* pada tema 8 subtema 3 pembelajaran 6.

c. Pengamatan

Pengamatan terhadap model *Discovery Learning* pada tema 8 subtema 3 pembelajaran 6 dilakukan bersama dengan pelaksanaan

tindakan pembelajaran. Pengamatan pada siklus II diamati oleh guru kelas IV SDN 035 Pintu Padang Jae serta guru sebagai observer, sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti.

Guru kelas IV bertugas mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mengamati tindakan guru beserta peserta didik selama proses pembelajaran, dengan cara memberikan tanda ceklis (√) berdasarkan deskriptor yang terlihat dengan kualifikasi SB, B, C dan K.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil belajar tema 8 subtema 3 Tematik Terpadu Tema 8 Subtema 3 dengan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 035 Pintu Padang Jae Siklus II

No	Nama Peserta Didik	KBM	Nilai		Jumlah	Rata-rata	Predikat	Keterangan	
			Pengetahuan	Keterampilan				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AM	70	100	75	175	87,5	A		
2	AU	70	70	75	145	72,5	C		
3	AAN	70	100	100	200	100	A		
4	AJH	70	60	87,5	147,5	73,75	C		
5	FS	70	100	75	175	87,5	B		
6	HN	70	100	100	200	100	A		
7	KB	70	100	75	175	87,5	B		
8	KN	70	100	87,5	187,5	93,75	A		
9	KN	70	90	100	190	95	A		
10	JZ	70	100	100	200	100	A		
11	MAAN	70	70	62,5	132,5	66,25	D		
12	MI	70	100	100	200	100	A		
13	MS	70	90	100	190	90	A		
14	MT	70	90	87,5	177,5	88,75	B		
15	MZZA	70	80	62,5	142,5	71,25	C		
16	NH	70	100	100	200	100	A		
17	NIN	70	100	87,5	187,5	93,75	B		
18	R	70	90	87,5	177,5	88,75	B		
19	SA	70	60	100	160	80	B		
20	SNA	70	100	100	200	100	A		
21	SAH	70	70	87,5	167,5	78,75	B		
22	YP	70	100	100	200	100	A		
Jumlah						1976,25		21	1
Rata-rata						89,82			
Predikat						B			
Persentase Ketuntasan								95%	5%

Sumber: data primer hasil belajar peserta didik penelitian siklus II 2022

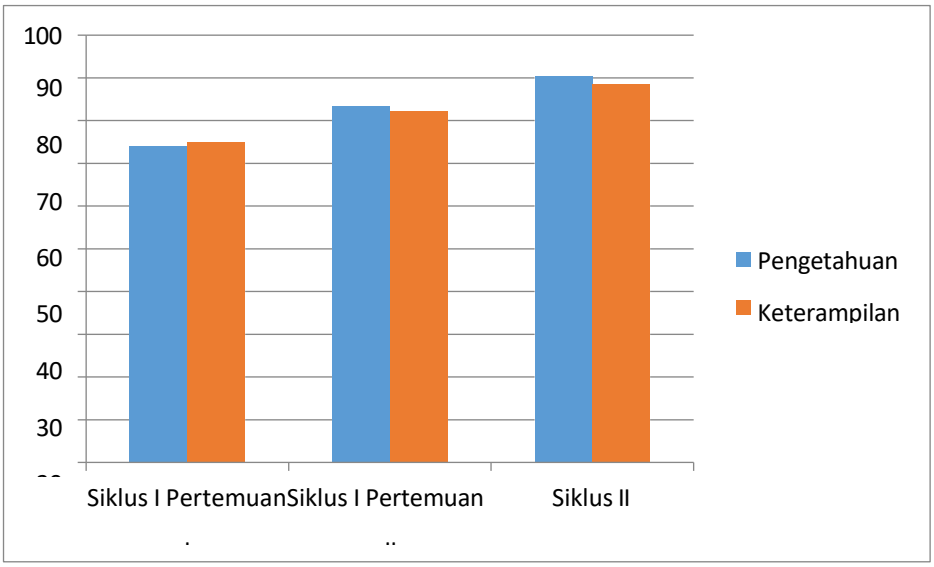
Berdasarkan tabel diatas siklus II nilai peserta didik diperoleh rata-rata kelas 89,82 dengan predikat B. Dari 22 peserta didik terdapat 21 orang peserta didik yang mencapai ketuntasan (95%) sedangkan hanya 1 peserta didik lainnya tidak tuntas(5%).

c. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara praktisi dan guru kelas (observer) pada akhir pertemuan. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama guru kelas. Refleksi siklus II disetiap tindakan mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, proses dan hasil belajar mengenai kemampuan berfikir kritis yang diperoleh peserta didik.

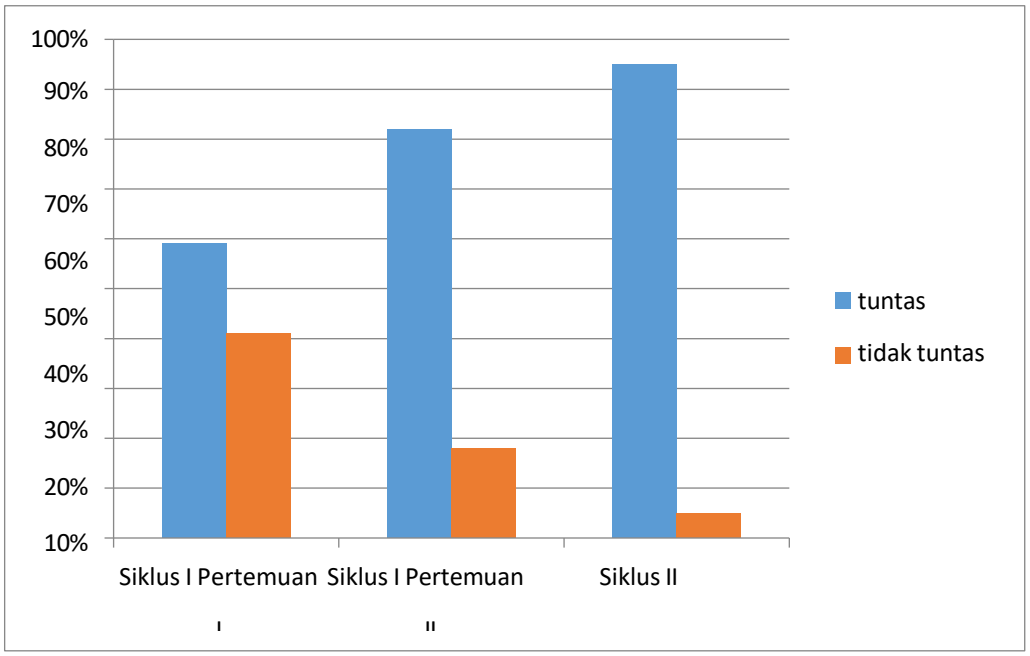
Berdasarkan penelitian, peningkatan hasil belajar peserta didik mulai dan siklus I sampai siklus II pada setiap pertemua dari aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil belajar peserta didik dengan rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 74,38 dimana terdapat 13 peserta didik mendapatkan nilai diatas KBM dengan persentase tuntas 59% dan sisanya 9 peserta didik mendapatkan nilai dibawah KBM dengan persentase tidak tuntas 41%. Dengan nilai rata-rata peserta didik yang belum maksimal, maka dari itu penelitian dilanjutkan siklus I pertemuan II. Pada Siklus I pertemuan 2 diperoleh hasil belajar peserta didik dengan dengan rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 82,63 dimana terdapat 18 peserta didik mendapatkan nilai diatas KBM dengan persentase tuntas 82% dan sisanya 4 peserta didik mendapatkan nilai dibawah KBM dengan persentase tidak tuntas 18%. Penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pada Siklus II diperoleh hasil belajar peserta didik dengan dengan rata- rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 89,82 dimana terdapat 21 peserta didik mendapatkan nilai diatas KBM dengan persentase tuntas 95% dan hanya 1 peserta didik mendapatkan nilai dibawah KBM dengan persentase tidak tuntas 5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik dibawah ini:

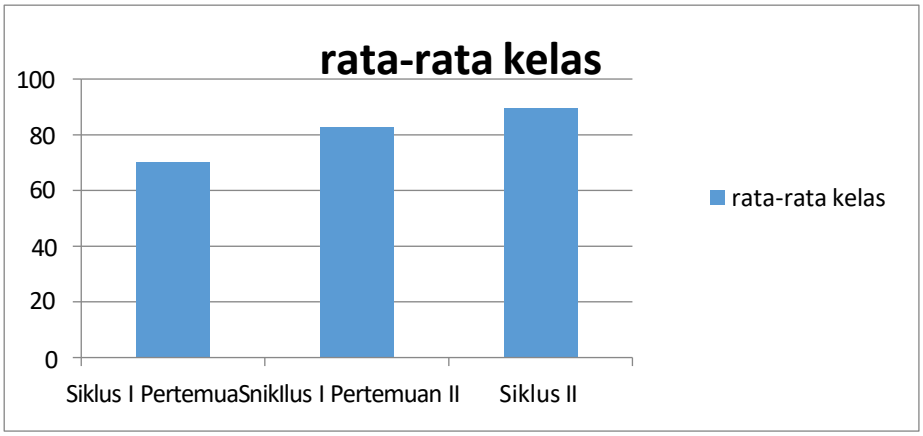


Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dilihat dari Aspek Pengetahuan dan Keterampilan

Sama halnya dengan ketuntasan rata-rata kelas yang diperoleh peserta didik dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 035 Pintu Padang Jae sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat pada grafik bawah ini**:**



Gambar 2. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar



Gambar 3. **Grafik Peningkatan Rata-Rata Kelas**

Secara umum terlihat adanya peningkatan persentase rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa dari awal siklus I sampai ke akhir siklus II. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan rata-rata kelas.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai di siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas IV SD Negeri 035 Pintu Padang Jae Kabupaten Mandailing Natal sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti bersama guru menyimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tematik terpadu tema 8 subtema 3 dengan model *Discovery Learning* berhasil dengan baik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 3 ”Bangga terhadap Daerah Tempat Tinggalku” di kelas IV SD Negeri 035 Pintu Padang Jae. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini menjawab rumusan masalah bahwa model *Discovery Learning* dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

Pada aspek perencanaan, peningkatan skor RPP dari 83,33% dan 88,88% pada siklus I ke 97,22% pada siklus II mencerminkan peningkatan kualitas perencanaan guru dalam

menyusun skenario pembelajaran berbasis *Discovery Learning*. Kesesuaian komponen RPP dengan standar yang ditetapkan (Kemendikbud, 2013; Abdul, 2014) menjadi indikator keberhasilan perbaikan dari siklus ke siklus. Perencanaan yang sistematis dan terstruktur penting untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran (Amma et al., 2024).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, penerapan langkah-langkah *Discovery Learning* (stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, dan generalization) mengalami penyempurnaan di siklus II. Persentase aktivitas guru meningkat dari 78,12% dan 87,5% menjadi 93,75%, sementara aktivitas peserta didik meningkat dari 75% dan 87,5% menjadi 90,62%. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sholihah & Amaliyah (2022) bahwa keterlibatan peserta didik dalam mengemukakan pendapat melatih keberanian dan berpikir kritis. Selain itu, peningkatan aktivitas dalam mencari dan mengolah informasi mendukung pendapat Mulyana et al. (2025) bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan konsep penting untuk membangun makna belajar yang lebih dalam.

Pada aspek hasil belajar, terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 74,38 (C) menjadi 82,63 (B) pada siklus I, dan kembali meningkat menjadi 89,82 (B) pada siklus II, dengan ketuntasan belajar mencapai 95%. Hal ini menunjukkan efektivitas model *Discovery Learning* dalam mendorong peserta didik untuk memahami materi secara mandiri dan aktif. Penilaian mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang selaras dengan pendekatan pembelajaran Kurikulum 2013. Hasil ini memperkuat temuan Emda (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran bermakna ditandai dengan perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ana (2018) dan Bahari et al. (2018) yang menemukan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* menghasilkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional. Selain itu, Muhartini et al. (2023) dan Martir et al. (2024) menegaskan bahwa *Discovery Learning* meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik, serta membantu mereka menerapkan pengetahuan dalam konteks dunia nyata.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat teori konstruktivisme Bruner yang menjadi dasar pendekatan *Discovery Learning*. Peserta didik dibimbing untuk menemukan konsep sendiri melalui pengalaman belajar aktif, bukan hanya menerima pengetahuan secara pasif. Dengan demikian, model ini mampu membentuk pemahaman konseptual yang lebih dalam dan bertahan lama.

Implikasi temuan dari penelitian ini adalah pentingnya pelatihan bagi guru sekolah dasar dalam merancang dan menerapkan pembelajaran berbasis *Discovery Learning*. Model ini mendorong guru untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga memberikan ruang eksplorasi bagi peserta didik. Di samping itu, peningkatan aktivitas dan hasil belajar menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dengan model *Discovery Learning* mampu menjawab tantangan pembelajaran tematik terpadu yang menuntut keterkaitan antar mata pelajaran dan pengalaman nyata peserta didik.

Penelitian se;lanjutnya disarankan agar penelitian serupa diterapkan pada jenjang atau tema yang berbeda, serta dengan variasi model pembelajaran berbasis konstruktivisme lainnya seperti *problem based learning* atau *inquiry learning*. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi pengaruh penggunaan media digital berbasis lokal yang mendukung *Discovery Learning*, guna menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan melalui dua siklus tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 3 ”Bangga terhadap Daerah Tempat Tinggalku” di kelas IV SD Negeri 035 Pintu Padang Jae Kabupaten Mandailing Natal. Pada aspek perencanaan pembelajaran, terjadi peningkatan skor RPP dari 86,10% pada siklus I menjadi 97,22% pada siklus II. Peningkatan juga terjadi pada aspek pelaksanaan, di mana aktivitas guru meningkat dari 82,81% menjadi 93,75%, serta aktivitas peserta didik dari 81,25% menjadi 90,62%. Selanjutnya, pada aspek hasil belajar, skor rata-rata peserta didik meningkat dari 74,38 (kategori cukup) menjadi 89,82 (kategori baik) dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 95%.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat kerangka konstruktivisme yang menjadi dasar pendekatan *Discovery Learning*, yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui proses penemuan dan eksplorasi. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan model pembelajaran di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran tematik terpadu. Temuan ini mengindikasikan bahwa *Discovery Learning* merupakan pendekatan strategis yang efektif dalam membangun

pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan bermakna, serta relevan dengan karakteristik peserta didik abad ke-21.

Sebagai implikasi praktis dan akademik, disarankan agar penelitian serupa dilakukan pada tema, subtema, atau jenjang pendidikan yang berbeda guna memperluas generalisasi temuan. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengintegrasikan model *Discovery Learning* dengan penggunaan media digital berbasis lokal untuk mengoptimalkan interaktivitas dan keterlibatan peserta didik. Penelitian juga dapat diarahkan untuk mengkaji dampak model ini terhadap variabel lain, seperti motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pengembangan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Amma, T., Komariyah, S., & Bahrudin, A. (2024). Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pai dalam Kajian Teori Belajar Kognitif. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, *10*(1), 1–18. https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/4786

Ana, N. Y. (2018). Penggunaan model pembelajaran discovery learning dalam peningkatan hasil belajaran siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, *2*(1). https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JIPP/article/view/1776

Andriani, A., & Wakhudin, W. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di Mim Pasir Lor Karanglewas Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 51–63. https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/JPM/article/view/1211

Armadi, A. (2017). Pendekatan scientific dalam pembelajaran tematik terpadu di SD. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, *1*(1), 52–64. https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/AUTENTIK/article/view/2820

Bahari, N. K. I., Darsana, I. W., & Putra, D. B. K. N. S. (2018). Pengaruh model discovery learning berbantuan media lingkungan alam sekitar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *2*(2), 103–112. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/15486

Butar-Butar, N., Nurmawati, N., & Ananda, R. (2023). Pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam (PAI) berbasis kontekstual untuk meningkatkan capaian hasil belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *9*(2), 792–803.

Cahyaningsih, E., & Assidik, G. K. (2021). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan minat belajar pada materi teks berita. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, *3*(1). https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/educatio/article/view/16625

Costadena, M. P., & Suniasih, N. W. (2022). E-LKPD interaktif berbasis discovery learning pada muatan IPA materi ekosistem. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *6*(2), 180–190. https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jpp/article/view/4681

Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development*, *8*(2), 468. https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2069.

El Fiah, R., & Purbaya, A. P. (2017). Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, *3*(2), 171–184. https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/view/1724

Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, *5*(2), 172–182. https://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/lantanida/article/view/836

Fitrianti, L. (2018). Prinsip kontinuitas dalam evaluasi proses pembelajaran. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, *10*(1), 89–102. https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/193

Giawa, R., Harefa, A. R., & Waruwu, T. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Discovery Learning Pada Materi Perubahan Lingkungan. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, *1*(2), 411–422. https://sjurnal.lppmuniratih.ac.id/index.php/eduv/article/view/434

Hafidhoh, N., & Pd, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *At-Tahdzib: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *6*(01), 50–58. https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/tahdzib/article/view/1987

Hidayah, N. (2017). Pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *2*(1), 34–49. https://journal.unesa.ac.id/index.php/terampil/article/view/16737

Jayadiningrat, M. G., Putra, K. A. A., & Putra, P. S. E. A. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, *3*(2), 83–89. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPK/article/view/22294

Martir, L., Sayangan, Y. V., & Beku, V. Y. (2024). Penerapan model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan MIPA*, *14*(3), 757–766. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpmipa/article/view/75552

Muhartini, M., Mansur, A., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran kontekstual dan pembelajaran problem based learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, *1*(1), 66–77. https://jurnal.mandalanursa.org/index.php/Lencana/article/view/6451

Mulyana, R., Rafni, A., Montessori, M., & Moeis, I. (2025). Strategi guru dalam meningkatkan keberanian berpendapat siswa. *Journal of Education, Cultural and Politics*, *5*(1), 94–100. https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/jecp/article/view/11797

Na'im, Z., & Ahsani, E. L. F. (2021). Peran orang tua terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran daring. *Pedagogika*, 32–52. https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/pedagogika/article/view/3513

Nardawati, N. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Iman Kepada Hari Akhir Dengan Metode Numbered Head Together Di kelas VI SD Dendang. *Jurnal Literasiologi*, *4*(1). https://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/literasiologi/article/view/3541

Pabalik, W., Zulfadli, M., & Sumpala, A. T. (2022). Penerapan model pembelajaran discovery learning dengan media google earth untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di Kelas VIIE SMP YPPK Santo Don Bosco Fakfak Papua Barat. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, *4*(1), 251–262. https://journal.unimuda.ac.id/index.php/JPPP/article/view/2145

Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, *3*(1), 9–15. https://journal.umpo.ac.id/index.php/absis/article/view/4760

Rahmayani, A., Siswanto, J., & Budiman, M. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Mediavideo Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *3*(2), 246–253. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/21782

Rhosalia, L. A. (2017). Pendekatan saintifik (scientific approach) dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 versi 2016. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, *1*(1), 59–77. https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jtiee/article/view/1267

Ridwan, S. L. (2021). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran discovery learning. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, *5*(3), 637–656. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jdpd/article/view/14599

Saud, A. M., & Fazrin, L. A. (2022). Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar di Indonesia. *Indonesian Research Journal on Education*, *2*(1), 199–208. https://irje.org/index.php/journal/article/view/97

Sholihah, M., & Amaliyah, N. (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(3), 898–905. https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2826

Suci, E. R., & Mahrudin, A. (2022). Upaya Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gerak dan gaya menggunakan pendekatan inquiry-discovery learning. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, *1*(1), 32–41. https://journal.unuja.ac.id/index.php/JPSD/article/view/3655

Sulfemi, W. B. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *5*(1). https://ejournal.upi.edu/index.php/rontal/article/view/19852

Ulfah, M., & Dahlan, D. N. A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Role Model dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kelas IV di SD IT Insan Karim Samarinda Seberang. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, *1*(1), 25–38. https://e-journal.staiborneo.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/8

Wahid, A. (2018). Jurnal pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, *5*(2). https://ejournal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/istiqra/article/view/127

Wicaksono, D., & Iswan, I. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. *Jurnal Holistika*, *3*(2), 111–126. https://jurnal.umt.ac.id/index.php/holistika/article/view/2335

Widiana, G. T., & Wardani, I. K. (2017). Efektifitas suplemen bahan ajar ipa dengan pendekatan saintifik untuk siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, *3*(1), 41–55. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPDN/article/view/12291